



Kegiatan PESONA Tingkat SD Kabupaten Tebo untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Soal Cerita Numerasi

Siti Mariyani

Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Dhamas Indonesia
sitimariyani43@guru.sd.belajar.id

Abstract

The training activity for Pembuatan Soal Cerita Numerasi (PESONA) at the Tebo Regency Elementary School level was carried out to improve teachers' abilities in developing the creation of story questions with numeracy content in the categories of change, combination, and comparison. The activity method involves training teachers to implement numeracy story questions using diagram techniques for students and creating a bank of story questions containing numeracy. This activity was attended by 40 teachers from 20 educational units in Tebo Regency. This activity was based on a lesson study that was carried out over a while from July to October 2023. The training was successful because the attendance of participants during the training was 95%, 32 participants were good at implementing story questions for students, and all participants had a question bank. The results of the activity showed that there was an increase in teachers' skills in creating numeracy story questions.

Keywords: numeracy skills, story questions, lesson study

Abstrak

Kegiatan pelatihan Pembuatan Soal Cerita Numerasi (PESONA) Tingkat SD Kabupaten Tebo dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembuatan soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan. Metode kegiatan dengan melatih guru dalam mengimplementasikan soal cerita numerasi menggunakan teknik diagram kepada peserta didik dan membuat bank soal cerita bermuatan numerasi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 guru dari 20 satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Tebo. Kegiatan ini berbasis *lesson study* yang dilaksanakan selama rentang waktu mulai Juli sampai Oktober 2023. Pelatihan dikatakan berhasil karena kehadiran peserta selama pelatihan sebanyak 95%, 32 peserta baik dalam pengimplementasian soal cerita kepada peserta didik, dan semua peserta memiliki bank soal. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan kemampuan keterampilan guru dalam membuat soal cerita numerasi.

Kata kunci: kemampuan numerasi, soal cerita, *lesson study*

© 2023 Siti Mariyani

1. Pendahuluan

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah numerasi. Numerasi adalah dasar untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan [1]. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang numerasi cenderung lebih sukses dalam belajar konsep matematika yang lebih lanjut [2][3][4]. Prinsip dasar literasi numerasi adalah bersifat kontekstual sehingga soal yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengeksplorasi literasi harus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari [1].

Keterampilan numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan), lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan [1]. Kemampuan numerasi menjadi kemampuan lanjutan ketika peserta didik sudah diajarkan matematika di dalam kelas.

Kemampuan numerasi sangat penting untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan

berdaya saing. langkah awalnya adalah tenaga pendidik, khususnya pendidikan matematika perlu memahami serta meningkatkan kemampuan literasi numerasinya terlebih dahulu agar dapat menyalurkan ke peserta didik saat kegiatan belajar-mengajar [5]. Matematika sangat sering digunakan, misalnya saat berbelanja, menghitung jarak atau waktu tempuh untuk pergi ke suatu tempat, menghitung luas tanah yang semua itu membutuhkan numerasi. Hal tersebut berarti bahwa keterampilan numerasi diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat [6][7][8].

Begitu pentingnya numerasi dalam kehidupan menuntut peserta didik untuk bisa terampil dalam matematika, terutama dalam berhitung agar peserta didik siap menghadapi kehidupan. Namun, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), nilai matematika PISA Indonesia berdasarkan survey tahun 2018 berada di peringkat 72 dari 78 negara. Nilai PISA juga cenderung stagnan dalam 10-15 tahun terakhir [9]. Hal inilah yang melatarbelakangi Kemendikbud mengganti Ujian Nasional dan fokus pada numerasi dalam Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bekal untuk meningkatkan nilai PISA dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) [10].

Berdasarkan hasil rapor pendidikan Kabupaten Tebo Tahun 2022 mengenai pelaksanaan AKM diketahui bahwa capaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD) untuk numerasi masih rendah, yaitu skor numerasi 1,53, literasi 1,67, skor karakter 2,09 (dalam skala 1-3). Hal ini menunjukkan bahwa aspek numerasi merupakan capaian yang paling rendah. Mengatasi kesenjangan ini, Tim Fasda Tebo Berubah mengadakan pelatihan pengembangan soal numerasi dengan kegiatan pembuatan soal cerita bermuatan numerasi untuk melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik SD di Kabupaten Tebo.

Kegiatan tersebut fokus pada kemampuan guru dalam mengembangkan pembuatan soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan dengan cara melatih guru dalam mengimplementasikan soal cerita numerasi dengan menggunakan teknik diagram kepada peserta didik dan membuat bank soal cerita bermuatan numerasi. Kegiatan ini diberi nama Pengembangan Soal Numerasi (PESONA).

Kegiatan PESONA lebih menekankan kepada pembuatan soal cerita dan pengimplementasiannya kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa untuk memperbaiki kemampuan numerasi peserta didik, salah satu cara yang dilakukan adalah pendidik harus memberikan banyak latihan soal cerita yang berbobot sehingga peserta didik terbiasa dalam pengimplementasian pada penyelesaiannya [11].

Literasi numerasi dan soal cerita memiliki koherensi, yaitu menuntut peserta didik terampil dalam membaca, memahami, dan menganalisis masalah matematika [12][13][14]. Soal-soal literasi numerasi kebanyakan berbentuk soal cerita [15] dan kemampuan literasi dasar dan numerasi dapat diasah dengan soal cerita [16]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal cerita membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan matematis, terutama pemecahan masalah matematika.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan PESONA dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan membekali keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal cerita numerasi pemecahan masalah yang merupakan salah satu keterampilan matematis. Pembiasaan dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan soal-soal numerasi akan memudahkan peserta didik dalam penyelesaian soal-soal AKM dan akan memperbaiki rapor pendidikan satuan pendidikan masing-masing yang muaranya peningkatan numerasi di Kabupaten Tebo. Oleh karena itu, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembuatan soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan PESONA berbasis *lesson study* dilaksanakan selama 48 jam pelajaran (JP) dalam rentang waktu empat bulan, mulai dari Juli sampai Oktober 2023. Peserta kegiatan pelatihan berjumlah 40 orang guru dari 20 satuan pendidikan dasar di Kecamatan Tebo Tengah, Rimbo Ilir, Tujuh Koto dan Tengah Ilir. Fasilitator kegiatan adalah Fasilitator Daerah Kabupten Tebo Program PINTAR TANOTO yang tergabung dalam Tim Fasilitator Daerah Perubahan yang terdiri dari 6 Fasilitator, yaitu Indra Gusman, M.Pd., M. Arif Syah, S.Pd., Tri Hajanti, S.Pd., Munawarah Ulfa, S.Pd., Irma Sari Sinaga, S.Pd., dan diketuai oleh Siti Mariyani, S.Pd. Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan PESONA

Teknis pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dan pendampingan peserta dalam pengimplementasian

hasil pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara tatap muka. Jadwal kegiatan pelatihan dimulai pukul 08.30 sampai 16.00 WIB dan untuk pendampingan dilakukan saat mulai jam aktif pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing peserta. Peserta secara mandiri melakukan kegiatan pengembangan pembuatan soal cerita dan pengimplementasian di kelas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan peserta secara mandiri diunggah pada pranala yang telah dibagikan sesuai dengan nama peserta.

Tahapan Pelaksanaan			
Tahapan	Tanggal	Aktivitas	Tempat
PLAN (Perencanaan)	03 Agustus 2023	1. Peserta mempelajari keterampilan numerasi/matematis peserta didik. 2. Peserta mempelajari Pembuatan soal cerita numerasi kategori perubahan, kombinasi dan perbandingan. 3. Peserta berlatih strategi memecahkan soal cerita. 4. Peserta difasilitasi membuat soal-soal cerita.	SD 108/VIII Sari Mulya
DO (Melatih Siswa)	Bulan September 2023 (Tergantung kesediaan Peserta dan Fasilitator Pendamping)	1. Monitoring penerapan soal cerita numerasi ke satuan pendidikan. 2. Mengamati strategi guru melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. 3. Memfasilitasi diskusi di komunitas Satuan Pendidikan.	Satuan Pendidikan Peserta
SEE (Refleksi)	19 Oktober 2023	1. Melakukan refleksi soal melatih siswa di satuan pendidikan. 2. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan skenario pembelajaran. 3. Memfasilitasi penyempurnaan pembuatan soal cerita kategori perubahan, kombinasi dan perbandingan.	SD 108/VII Sari Mulya

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan PESONA

Evaluasi kegiatan Pelatihan PESONA dilakukan berdasarkan tolok ukur indikator keberhasilan kegiatan pelatihan, yaitu: (1) guru sasaran mampu membuat soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori soal perubahan, kombinasi, dan perbandingan; (2) guru sasaran mampu melatih peserta didik memecahkan soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori soal perubahan, kombinasi, dan perbandingan; dan (3) guru sasaran memiliki bank soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori soal perubahan, kombinasi, dan perbandingan.

Pengukuran tingkat keberhasilan dan penyelesaian ketuntasan peserta pelatihan menggunakan tolok ukur indikator keberhasilan sedangkan untuk pengukuran kemampuan peserta dalam pengembangan soal cerita dan pengimplementasian kepada peserta didik berdasarkan hasil penyerahan tugas yang diunggah pada pranala yang dibagikan dengan ketentuan kategori soal cerita yang diunggah, yaitu: 5 soal kategori perubahan 2, 3, 5, dan 6; 2 soal kategori kombinasi 1 dan 2; serta 3 soal kategori perbandingan 1, 2, dan 3. Pengukuran pengimplementasian kepada peserta didik berdasarkan pengamatan secara langsung dengan menggunakan rubrik pengamatan. Rentang nilai dan ketentuan predikat bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Predikat

Rentang Nilai	Predikat
>80-100	Baik
>60-80	Sedang
≤60	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahapan Persiapan

Fasilitator melakukan persiapan untuk kegiatan Pelatihan PESONA pada bulan Juli. Para Fasilitator merancang kegiatan dan menyosialisasikan kegiatan kepada pemangku kepentingan, tahapan yang dilakukan oleh fasilitator sebagai berikut.

- Penyusunan materi konten, yaitu materi tentang: keterampilan numerasi matematis; soal-soal cerita bermuatan numerasi dengan kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan; serta menyusun strategi dan indikator keberhasilan peserta dalam pembuatan soal cerita serta indikator pengimplementasian soal cerita kepada peserta didik.
- Sosialisasi dan pembukaan pelatihan dilaksanakan pada 27 Juli 2023 bertempat di Aula Pendidikan dan Kebudayaan Kabupten Tebo. Ketua Tim Tebo Berubah menyampaikan tujuan pelatihan dan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada Dinas Pendidikan, korwas, kepala sekolah, dan guru. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo membuka kegiatan pelatihan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pembukaan Pelatihan

- Menyeleksi peserta pelatihan dan menyampaikan Surat Pelaksana Tugas (SPT) penunjukan peserta dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.
- Simulasi kegiatan pelatihan dan persiapan tempat pelatihan serta pendistribusian undangan kepada pihak yang terlibat.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

- Pelaksanaan siklus PLAN (Perencanaan) dilaksanakan pada 3 Agustus 2023 bertempat di SD Negeri 108/VIII Sari Mulya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 39 peserta dan 1 peserta tidak hadir karena sakit. Fasilitator memfasilitasi peserta mempelajari keterampilan numerasi/matematis peserta didik [17][18][19] dalam mempelajari soal cerita kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan. Fasilitator juga memfasilitasi peserta

berlatih strategi memecahkan soal cerita dan memfasilitasi peserta membuat soal-soal cerita [20][21]. Dokumentasi terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peserta Mempelajari Keterampilan Matematis

- b) Pelaksanaan Siklus Do (Melatih Peserta Didik) dilakukan selama bulan September, dimulai pada minggu ketiga. Fasilitator mendampingi peserta di satuan pendidikan masing-masing. Peserta mengimplementasikan soal cerita yang dibuat kepada peserta didik dalam kegiatan ini. Peserta dimonitoring dalam penerapan soal-soal cerita bermuatan numerasi dan mengamati strategi peserta serta melatih peserta didik menyelesaikan soal-soal cerita bermuatan numerasi. Fasilitator juga memfasilitasi diskusi bersama komunitas di sekolah mengenai hasil penerapan soal-soal cerita bermuatan numerasi di kelas. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Monitoring Peserta Mengimplementasikan Soal Cerita kepada Peserta Didik di Kelas

- c) Pelaksanaan See (Refleksi) dilaksanakan pada 17 Oktober 2023 dilaksanakan di SD Negeri 108/VIII Muara Tebo dengan peserta yang hadir sebanyak 38 peserta dan 2 orang tidak hadir dengan keterangan izin. Fasilitator memfasilitasi peserta melakukan refleksi dengan mengajarkan peserta didik menyelesaikan soal-soal cerita numerasi dan memfasilitasi peserta membuat soal-soal cerita bermuatan numerasi untuk melatih kemampuan

pemecahan masalah peserta didik. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Peserta Merefleksi dalam Pelaksanaan di Satuan Pendidikan Masing-Masing

3.3. Tahap Evaluasi



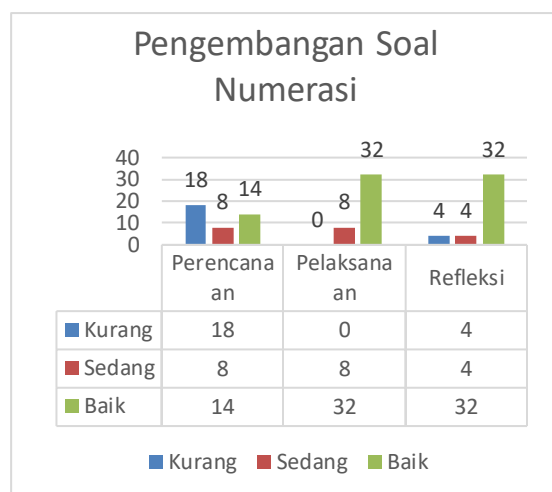
Gambar 7. Kegiatan Evaluasi dan Penutupan Kegiatan PESONA

Secara umum, pelatihan dikatakan berhasil karena kehadiran peserta mulai dari tahapan sosialisasi, perencanaan, dan refleksi adalah 95%. Kegiatan perencanaan sebanyak 18 orang peserta dikategorikan kurang mampu dalam membuat soal kategori yang sudah ditentukan; 8 orang peserta dikategorikan sedang dalam membuat soal kategori yang sudah ditentukan; dan 14 orang peserta dikategorikan baik dalam membuat soal kategori yang sudah ditentukan.

Hasil saat pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang peserta dikategorikan sedang dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menyelesaikan soal cerita dan 32 orang peserta dikategorikan baik dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menyelesaikan soal cerita.

Hasil kegiatan refleksi menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang peserta dikategorikan kurang dalam mengunggah soal ke dalam bank soal kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan dikarenakan tidak mengirim; 4 orang peserta dikategorikan sedang karena ada 4 soal tidak sesuai dengan kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan; serta 32 orang peserta dikategorikan

baik dalam mengunggah soal ke dalam bank soal kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan.



Gambar 8. Diagram Aktivitas Peserta dalam Setiap Tahapan Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan PESONA meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan soal cerita numerasi kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan. Sebanyak 80% peserta sudah mampu membuat soal cerita numerasi kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan.

Kegiatan PESONA dalam pelaksanaan dikatakan sesuai dengan perencanaan dan harapan pemangku kepentingan karena dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan melatih kemampuan, khususnya mengembangkan tenaga pendidik yang sangat diperlukan pada masa perubahan agar dapat mengikuti perkembangan yang ada.

3.4. Hasil yang Diperoleh Peserta

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias sehingga yang awalnya peserta masih banyak yang belum memahami cara membuat soal cerita numerasi kategori perubahan, kombinasi, dan perbandingan selama pendampingan dan komunikasi yang terus terjalin menunjukkan kemajuan pemahaman peserta dalam membuat soal cerita. Peserta juga mengetahui teknik diagram yang memudahkan peserta didik memahami penyelesaian soal cerita numerasi sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam penyelesaian soal cerita numerasi.

Akhir kegiatan terkumpul soal cerita yang dibukukan dalam buku bank soal dan aplikasi bank soal yang bisa diakses oleh peserta yang menjadi bahan bagi peserta untuk diimplementasikan di kelas. Dokumentasi buku bank soal dan aplikasi bisa dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Aplikasi dan Buku Bank Soal Cerita Numerasi

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Pengembangan Soal Numerasi (PESONA) dikatakan berhasil berdasarkan indikator keberhasilan. Terdapat peningkatan keterampilan guru dalam membuat dan melatih peserta didik untuk menyelesaikan soal cerita numerasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan PESONA, terutama kepada TANOTO Foundation yang telah membantu pendanaan dan pemberi jalan dalam mengembangkan keterampilan FASDA Pembelajaran Kabupaten Tebo dalam melaksanakan kegiatan pelatihan secara mandiri.

Daftar Rujukan

- [1] W. Han, D. Susanto, S. Dewayani, P. Pandora, N. Hanifah, M. Miftahussururi, M. N. Nento, and Q. S. Akbari, Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- [2] W. Lubaidi, D. Darmiany, H. Setiawan, and U. Umar, "Profil Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V MI Minhajussa'adah Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 3c, pp. 1944-1950, 2022. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.862>.
- [3] W. T. Indraswara, D. Kusmaharti, and V. Yustitia, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Ditinjau dari Self Efficacy", *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 1685-1708, 2023. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.324>.
- [4] A. Yaqin, M. T. Rohman, S. Mailah, and R. S. Rukmana, "Upaya Meningkatkan Numerasi Siswa melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis Metode Demonstrasi", *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 38-48, 2023.
- [5] R. R. Anderha and S. Maskar, "Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan

- Masalah Matematika terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika,” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2021. <https://doi.org/10.33365/jimr.v2i1.774>.
- [6] N. Adawiyah, M. Makki, and K. Nisa, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa”, *Journal of Classroom Action Research*, vol. 5, no. 1, pp. 239-244, 2023. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2845>.
- [7] A. Alfari, C. W. Suryaningrum, and H. P. E. Firdaus, “Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah TIMSS Ditinjau dari Gender”, *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 12, no. 1, pp. 64-78, 2023. <https://doi.org/10.33387/dpi.v12i1.6046>.
- [8] N. Napsiyah, N. Nurmaningsih, and R. Haryadi, “Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Kubus dan Balok”, *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 103-117, 2022. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.183>.
- [9] A. C. Permatasari, J. A. Sari, T. Winanda, R. I. Saputra, P. Annisa, S. Silvi, and E. Fitriani, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 1, pp. 421-423, 2023. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>.
- [10] H. Aisah, Q. Y. Zaqiah, and A. Supiana, “Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, vol. 1, no. 2, pp. 128-135, 2021.
- [11] D. Andiani, M. N. Hajizah, and J. A. Dahlan, “Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar”, *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 80-90, 2021.
- [12] K. Indra and A. Rahadyan, “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel”, *Didactical Mathematics*, vol. 3, no. 2, pp. 84-91, 2021. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1810>.
- [13] N. Nurcahyono, “Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Model Pembelajaran”, *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 19-29, 2023. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- [14] A. Nadjamuddin and E. Hulukati, “Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 987-996, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1999>.
- [15] B. M. Larasaty, M. Mustiani, and H. S. Pratini, “Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA pada Materi Pokok SPLDV”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, pp. 622-633, 2018.
- [16] N. Ayuningtyas and D. Sukriyah, “Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru”, *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 2, pp. 237-247, 2020. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>.
- [17] M. A. Fitriana and S. Sukarto, “Analisis Kemampuan Numerasi dalam Memecahkan Masalah Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 7, no. 4, pp. 943-945, 2022. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4368>.
- [18] R. Kurnia, “Model Pembelajaran Numerasi Berbahan Alam untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Awal di TK Hajar Aswad Makassar”, *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 70-80, 2022. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1484>.
- [19] L. M. Shabrina, “Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 916-924, 2022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- [20] J. Takaria, N. Pattimukay, and K. M. Kaary, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM)”, *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 318-327, 2022. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page318-327>.
- [21] W. C. V. Simamora, Y. M. Marbun, and G. Simarmata, “Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Siantar”, *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 1, no. 4, pp. 293-313, 2023. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i4.1662>.